



Implementasi Program Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman dalam Mencegah *Stunting* di SD Negeri 109 Kota Palembang Tahun 2025

Anjeli Kalista^{1*}, Isabella², Dwiki Adi Putra³

¹⁻³Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Indonesia

Email: anjelikalistaa04@gmail.com¹, isabella@uigm.ac.id², dwiki@uigm.ac.id³

*Penulis Korespondensi: anjelikalistaa04@gmail.com

Abstract. *This study entitled “Implementation of the Diverse, Nutritious, Balanced, and Safe (B2SA) Program in Preventing Stunting at SD Negeri 109 Palembang in 2025” aims to analyze and describe the implementation of the B2SA Program as an effort to support stunting prevention among elementary school students. This research was motivated by the limited understanding of students and teachers regarding healthy food consumption patterns and the increasing habit of consuming unhealthy snacks among students. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using George C. Edwards III’s policy implementation theory, which includes four main aspects: communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The findings indicate that the implementation of the B2SA Program at SD Negeri 109 Palembang has been conducted effectively. Communication was carried out through coordination between government institutions and the school, as well as through educational activities supported by accessible learning media. The program was supported by adequate human resources, facilities, and positive commitment from stakeholders. Furthermore, task distribution and coordination mechanisms between related parties were clearly established. The implementation of the B2SA Program has increased students’ awareness of the importance of consuming diverse, nutritious, balanced, and safe food. Continuous education, regular socialization, and support from schools and teachers are needed to ensure sustainable implementation and strengthen stunting prevention efforts.*

Keywords: *B2SA Program; Elementary School; Food Consumption Pattern; Policy Implementation; Stunting.*

Abstrak. Penelitian ini berjudul “Implementasi Program Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) dalam Pencegahan Stunting di SD Negeri 109 Palembang Tahun 2025” yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi Program B2SA sebagai upaya mendukung pencegahan stunting pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemahaman siswa dan guru mengenai pola konsumsi pangan yang sehat serta kebiasaan siswa dalam mengonsumsi jajanan yang kurang sehat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III yang mencakup empat aspek utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program B2SA di SD Negeri 109 Palembang telah berjalan dengan baik. Aspek komunikasi dilakukan melalui koordinasi antara instansi pemerintah dan pihak sekolah serta kegiatan sosialisasi kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami. Pelaksanaan program didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, fasilitas yang tersedia, serta komitmen positif dari para pemangku kepentingan. Selain itu, pembagian tugas dan mekanisme koordinasi antar pihak terkait telah berjalan secara jelas. Program B2SA mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan, sosialisasi rutin, serta dukungan sekolah dan guru untuk memperkuat implementasi Program B2SA dalam mendukung upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan; Pola Konsumsi Makanan; Program B2SA; Sekolah Dasar; Stunting.

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, masalah gizi, terutama terkait dengan tingginya angka *stunting*, masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan. *Stunting* adalah gagal tumbuh kembang pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang bertahan lama yang berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Maliati, 2023). Faktor sosial, ekonomi, dan pola konsumsi masyarakat

berkontribusi pada masalah *stunting* selain masalah kesehatan (Rachman, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, bahwa penganekaragaman pangan, juga dikenal sebagai diversifikasi pangan, adalah upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan berbasis pada sumber daya lokal yang potensial.

Diversifikasi pangan juga bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis pangan tertentu, seperti beras (Sinaga, 2011). Regulasi tersebut juga menjelaskan penganekaragaman pangan ialah suatu kondisi ketika ketersediaan pangan dapat dipenuhi, baik pada tingkat negara maupun hingga ke setiap individu. Untuk menjalankan penganekaragaman pangan, pemerintah harus mencakup ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan secara berkelanjutan. Pola makan sehat yang berkelanjutan yang tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dan tidak mencemari lingkungan adalah cara untuk mencapai diversifikasi pangan (Christyanto & Mayulu, 2021).

Tabel 1. Target Penurunan *Stunting* Tahun 2029

TAHUN	PREVALENSI	STATUS DATA
2023	21,5%	Terealisasi
2024	19,8%	Terealisasi
2025	18,8%	Target Tahunan
2029	14,2%	Target Akhir

Sumber: Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)

Kurang gizi jangka panjang yang dipengaruhi oleh asupan makanan yang rendah gizi dalam jumlah waktu yang cukup lama, dikenal sebagai *stunting* (Sandi & Rahmadhita, 2020). Indonesia masih menghadapi berbagai masalah gizi yang cukup menantang hingga saat ini. Prevalensi *stunting* nasional menurun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8%, dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024. Hasil survei memperingatkan bahwa masih terdapat kendala besar meskipun angka *stunting* telah menurun sekitar 1,7%.

Tabel 2. Data Jumlah Balita *Stunting* di 6 Provinsi

PROVINSI	JUMLAH BALITA STUNTING
Jawa Barat	638.000
Jawa Tengah	485.893
Jawa Timur	430.780
Sumatera Utara	316.456
Nusa Tenggara Timur (NTT)	214.143
Banten	209.600
Sumatera Selatan	117.905

Sumber: <https://stunting.go.id, 2025>

Berdasarkan data yang didapat dari (Stunting.go.id, 2025), Secara khusus, enam provinsi yang memiliki jumlah balita dengan masalah pertumbuhan tertinggi yakni Jawa Barat (638.000 balita), Jawa Tengah (485.893 balita), Jawa Timur (430.780 balita), Sumatera Utara (316.456 balita), Nusa Tenggara Timur (214.143 balita), dan Banten (209.600 balita) serta termasuk dalam Provinsi Sumatera Selatan (117.905) dituntut untuk memperkuat kolaborasi dalam upaya menurunkan angka hambatan pertumbuhan tersebut menjadi 18,8% pada tahun 2025. Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional atau disingkat RPJMN yang disusun oleh Sekretariat Wakil Presiden bersama Bappenas, Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin menegaskan bahwa pemerintah berkomitmen menurunkan prevalensi *stunting* nasional dari 19,8% menjadi 14,2% pada tahun 2029 merupakan target yang telah ditetapkan (Humas BKPK, 2025).

Dalam upaya meningkatkan standar asupan pangan di masyarakat, Pemerintah Indonesia menciptakan Program Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) di bawah naungan Badan Pangan Nasional (Uswah Hasanah, 2025). Istilah "Makanan 4 Sehat 5 Sempurna", yang dicetuskan pada tahun 1950 oleh Prof. Poerwo Soedarmo, yang dikenal luas sebagai Bapak Gizi Indonesia, lebih dikenal sebelum adanya Gerakan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA). "4 Sehat 5 Sempurna" mengacu pada lima kategori makanan: susu, buah-buahan, sayur-sayuran, lauk-pauk, dan sembako. Namun, seiring dengan semakin hilangnya relevansi "4 Sehat 5 Sempurna", muncullah sebuah gagasan baru: Program Isi Piringku B2SA, yang juga dikenal sebagai Gerakan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman. (Kurniawan et al., 2024). Program ini berfokus pada pemenuhan konsumsi pangan yang beragam dan bernilai gizi tinggi dengan komposisi yang seimbang, sekaligus memastikan aspek keamanannya, guna mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, serta memiliki daya saing. (Rahimah et al., 2025).

Program Isi Piringku B2SA menjadi strategi utama untuk mengubah pola konsumsi masyarakat dari ketergantungan kepada satu jenis pangan pokok saja seperti beras dan meningkatkan diversifikasi pangan masyarakat. Pangan beragam artinya terdapat bermacam-macam jenis makanan baik hewani maupun nabati sebagai sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral. Makanan yang dikonsumsi harus beragam jenisnya karena tiap makanan memiliki kandungan gizi yang berbeda sehingga kebutuhan gizi kita dapat terpenuhi. Bergizi seimbang artinya mengandung zat gizi makro dan mikro yang dibutuhkan oleh tubuh sesuai dengan kebutuhan konsumsi masing-masing individu dengan tetap memperhatikan proporsinya sesuai dengan isi piringku B2SA. Sementara pangan aman artinya harus bebas dari

cemaran fisik, kimia, biologi sehingga proses penyimpanan dan pengolahan makanan harus dilakukan dengan baik (Paramita et al., 2023).

Konsep makan B2SA adalah pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh dengan aneka jenis makanan dari berbagai sumber pangan agar tubuh menjadi sehat, kuat dan tidak mudah sakit. Konsep ini mengacu pada komposisi “Isi Piringku B2SA” yang menyarankan 1/3 Piring karbohidrat, 1/3 sayuran, 1/6 lauk pauk, serta 1/6 buah-buahan. Melalui program ini, pemerintah berusaha mendorong masyarakat untuk menjadi lebih sehat, produktif, serta berdaya saing yang aktif serta mendukung target penurunan angka *stunting*.



Gambar 1. Diagram Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Tahun 2024 Provinsi Sumatera Selatan

Sumber: <https://sumsel.bps.go.id>

Melalui data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, luas panen padi di sumsel pada tahun 2024 mencapai 521,25 ribu hektare atau 3,36% lebih luas dibandingkan tahun 2023 yang hanya sebesar 504,14 hektare. Hal menjadikan Sumatera Selatan sebagai salah satu penyumbang beras terbesar di seluruh Indonesia. Namun, ketimpangan antara produksi pangan dan kualitas konsumsi masyarakat masih cukup besar. Hal ini juga disebabkan oleh diversifikasi pangan yang rendah, terbatasnya akses terhadap makanan bergizi, dan kurangnya pengetahuan gizi di kalangan masyarakat pedesaan Sumatera Selatan (Uswah Hasanah, 2025).

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mendorong program diversifikasi pangan melalui konsep B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas konsumsi masyarakat melalui edukasi dan perubahan perilaku makan. Kegiatan sosialisasi menjadi salah satu strategi utama dalam implementasi program B2SA, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi pangan yang sehat (Y. S. Kurniawan et al., 2021).

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam upaya mewujudkan kemandirian pangan daerah melalui program Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA). Melalui berbagai kegiatan, seperti

Sosialisasi B2SA *Go to school*, Gerakan Makan B2SA, Lomba Cipta Menu B2SA, Desa Mandiri Pangan B2SA, serta Sekolah dan Posyandu B2SA, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk perilaku konsumsi pangan yang beragam dan seimbang di semua kelompok masyarakat, mulai dari anak-anak hingga dewasa (Yusma Damayanti et al., 2024).

Salah satu program prioritas Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan adalah Program Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) *Go to School* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan sejak dini guna mencegah peningkatan angka *stunting*, memperhatikan aspek gizi, keberagaman sumber pangan, keseimbangan zat gizi, dan keamanan pangan yang dikonsumsi (SUHAILA et al., 2024). Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendorong diversifikasi konsumsi pangan melalui upaya pembinaan pola makan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman, sebagaimana diatur dalam Pasal 60 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.

Keberadaan dinas ini didorong oleh kebutuhan untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan, distribusi, dan konsumsi pangan masyarakat secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan produksi dan produktivitas ternak. Selain itu, dinas ini juga memiliki tanggung jawab dalam pengawasan keamanan pangan segar, pengendalian penyakit hewan menular, serta perlindungan kesehatan masyarakat. Melalui penyediaan produk hewan yang sehat dan aman dikonsumsi, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan memiliki peran strategis yang membuatnya menjadi salah satu ujung tombak pemerintah daerah dalam menjaga ketahanan pangan di daerah dan mendukung ketahanan pangan nasional (Arrahman, 2022).

Di sektor pangan dan pertanian, Pemerintah Provinsi bertanggung jawab atas Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, sebagai aspek pelaksanaan urusan pemerintahan. Menurut (Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Sumatera Selatan Nomor 69 Tahun 2016, Untuk mengelola urusan pemerintahan yang berkaitan dengan ketahanan pangan, peternakan, dan kesehatan hewan, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan dibentuk berdasarkan ketentuan undang-undang. Seorang kepala dinas mengawasi organisasi ini dan bertanggung jawab kepada gubernur melalui sekretaris daerah (Adminpijar, 2025).

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan bertanggung jawab untuk merancang dan menerapkan kebijakan dan program kerja yang mendukung pelaksanaan Program B2SA (Sopialena et al., 2020). Dinas ini tidak hanya melakukan tugas pelaksanaan teknis, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, membina, dan mengawasi kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan ketahanan pangan maupun gizi di tingkat daerah. Kegiatan yang diawasi mencakup perencanaan program Beragam, Bergizi, Seimbang, dan

Aman (B2SA), pelaksanaan sosialisasi, peningkatan kapasitas SDM, pembinaan terhadap masyarakat, hingga pengawasan mutu dan keamanan pangan (Cinka Febriani et al., 2025).

Dukungan terhadap program ini juga datang dari pemerintah provinsi, seperti kampanye Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) yang juga melibatkan Bapak Herman Deru selaku Gubernur Sumatera Selatan guna meningkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengkonsumsi pangan sesuai standar gizi dan aman (Iriani et al., 2025). Selain itu, pemerintah juga mengembangkan program Kebun Dapur B2SA, yaitu pemanfaatan area pekarangan di rumah tangga untuk menanam berbagai jenis bahan pangan lokal bergizi. Contohnya dapat dilihat di Kecamatan Suak Tapeh, Kabupaten Banyuasin. Di mana empat desa dijadikan lokus pengembangan Kebun Dapur B2SA pada tahun 2025 yakni Desa Bengkuang, Biyuku, Meranti dan Desa Tanjung Laut. Dilihat dari (Aksaranews.co, 2025), Menurut Pandi Hardiansyah selaku Kepala Desa Biyuku mengatakan tujuan dari kebun dapur rumah pangan B2SA adalah memberikan pengetahuan kepada para kader PKK agar mampu menerapkan pola konsumsi pangan yang sesuai standar B2SA dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, serta perilaku masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi pangan yang memenuhi prinsip B2SA. Meskipun demikian, keberhasilan program tersebut sangat ditentukan oleh kualitas kinerja serta efektivitas pelaksanaannya (Rahimah1 et al., 2025).

Selain itu, pelaksanaan program Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) memiliki dampak ekonomi lokal karena mendorong masyarakat untuk memanfaatkan bahan pangan lokal yang tersedia di sekitar mereka. Pemanfaatan hasil pertanian, perikanan, dan peternakan lokal dapat menumbuhkan usaha kecil menengah (UKM) di sektor pangan. Misalnya, pengolahan bahan makanan seperti jagung, ubi jalar, ikan, dan telur menjadi produk olahan sehat yang dikenal sebagai B2SA dapat menumbuhkan usaha kecil menengah (UKM) di sektor pertanian dan Perkebunan (Christyanto & Mayulu, 2021).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi *B2SA Go to School* di SD Negeri 109 Kota Palembang

Sumber: <https://instagram.com/@disketpangnak.sumsel>

Program Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) di Sumatera Selatan dijalankan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pemerintah daerah, sekolah, serta masyarakat umum. Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan bersama dengan Badan Pangan Nasional aktif melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi konsumsi pangan B2SA melalui program *B2SA Go to School* di beberapa tingkat sekolah dasar di kota Palembang, salah satunya adalah sd negeri 109 yang berlokasi di jl. enim raya, sialang, kecamatan sako. (SUHAILA et al., 2024). Kegiatan lainnya adalah peluncuran Dapur B2SA dan lomba menu berbahan pangan lokal di Kabupaten Musi Banyuasin (Muba) yang mendorong masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan pelaku UMKM untuk mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bernilai ekonomis (Antara News, 2023).

Program *B2SA Go to School* membutuhkan dukungan dari Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, PKK, dan Lembaga Masyarakat lainnya. Oleh karena itu, dukungan serta sinergi antarinstansi sangat penting untuk mencapai keberhasilan program (Pradnyani et al., 2025). Namun demikian, Program *B2SA Go to School* masih menghadapi banyak tantangan, termasuk pemahaman siswa dan guru tentang konsep B2SA dan Isi Piringku masih terbatas, waktu sosialisasi di sekolah yang terbatas serta kebiasaan konsumsi jajanan tidak sehat masih tinggi di lingkungan sekolah (SUHAILA et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan upaya sosialisasi Program Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) belum mencapai tingkat yang ideal.

Pemilihan topik penelitian yang berjudul “Implementasi Program Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman Dalam Mencegah *Stunting* di SD Negeri 109 Kota Palembang Tahun 2025” Di didasarkan pada relevansinya dengan tempat magang yang menjadi lokasi penelitian. Topik ini dipilih dikarenakan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tugas pokok dan juga fungsi Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, khususnya dalam aspek diversifikasi pangan, peningkatan kesadaran gizi, serta pemanfaatan pangan lokal Sumatera Selatan. Selain itu, melalui kegiatan magang, penulis memperoleh akses untuk memahami lebih dekat strategi, kendala, dan capaian yang telah diraih dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis baik bagi penulis maupun instansi.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait peran Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan dalam menjalankan program Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), yang mencakup perencanaan, koordinasi lintas sektor, penyelenggaraan kegiatan, dan evaluasi program.

Harapan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman Dalam Mencegah *Stunting* di SD Negeri 109 Kota Palembang Tahun 2025. serta memberikan saran kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja program di masa mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Implementasi Kebijakan

Menurut Hermansyah (2020), Implementasi kebijakan adalah tahap penting dalam proses kebijakan publik. Tahap ini diperlukan agar kebijakan dapat memberikan dampak dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sebab tanpa implementasi yang efektif, kebijakan hanya akan menjadi dokumen formal tanpa menghasilkan perubahan nyata di lapangan. Implementasi membutuhkan koordinasi antar instansi, dukungan sumber daya yang memadai, dan penyesuaian dengan kondisi sosial masyarakat.

Program Isi Piringku B2SA

Menurut Suhaila (2024), Program B2SA memiliki makna yaitu, Beragam berarti berbagai jenis makanan, baik hewani maupun nabati, yang mengandung protein, karbo, vitamin, serta mineral. Karena setiap makanan memiliki kandungan nutrisi yang berbeda, asupan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi kita maka baiknya menu makanan yang kita konsumsi beragam jenis. Bergizi dimaknai sebagai mengandung zat gizi makro maupun mikro yang diperlukan oleh tubuh untuk mendukung fungsi dan kesehatan optimal. Seimbang adalah ketika makanan dikonsumsi dalam proporsi yang tepat sesuai dengan takarannya untuk memenuhi kebutuhan setiap orang. Sedangkan aman berarti makanan terbebas dari pencemaran baik fisik, kimia, maupun mikrobiologi, sehingga proses penyimpanan semestinya harus dilakukan dengan benar.

Diversifikasi Pangan

Menurut (Ikhran et al, 2022), dibawah prinsip beragam, bergizi, seimbang, dan aman, Diversifikasi pangan merupakan usaha untuk mendorong peningkatan konsumsi berbagai jenis pangan yang beragam. Dengan kata lain, diversifikasi pangan adalah penganekaragaman pangan yang dikonsumsi. Sedangkan menurut (Ivonne M. Leiwakabessy, 2023) Diversifikasi pangan adalah beragamnya penyediaan bahan pangan sebagai hasil dari proses pemanfaatan dan pengembangan bahan pangan. Pengembangan diversifikasi pangan ini didorong oleh potensi sumber daya alam yang sangat besar. Diversifikasi pangan juga merupakan solusi untuk mengatasi ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap satu jenis bahan pangan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer yang berbentuk catatan hasil wawancara serta hasil pengamatan langsung pada Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan, dan data sekunder diperoleh dari berbagai jenis publikasi, buku, jurnal, dan dokumen yang terkait. Pada penelitian ini, berbagai teknik pengumpulan data diterapkan guna menghasilkan temuan yang akurat, mendalam, dan selaras dengan tujuan penelitian. yakni melakukan wawancara secara mendalam, melakukan observasi serta dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi

Transmisi Informasi

Pada indikator komunikasi, peneliti membahas bagaimana proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan kepada pihak SD Negeri 109 Kota Palembang dalam pelaksanaan Program B2SA. Komunikasi menjadi aspek penting dalam implementasi program karena berperan dalam menyampaikan tujuan, mekanisme, serta pelaksanaan kegiatan kepada pihak sekolah. Melalui komunikasi yang baik, informasi program dapat diterima dan dipahami secara jelas sehingga mendukung keberhasilan sosialisasi Program B2SA dalam upaya pencegahan *stunting*.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Program B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang

Sumber: <https://instagram.com/disketpangnak.sumsel>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa penyampaian informasi mengenai Program Isi Piringku B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang sudah berjalan dengan cukup baik. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru. Informasi biasanya disampaikan melalui surat,

grup komunikasi, maupun secara langsung saat akan dilaksanakan kegiatan di sekolah. Setelah itu, pihak sekolah membantu mengumpulkan siswa agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar.

Penyampaian informasi kepada siswa dilakukan dengan cara yang mudah dipahami anak-anak, seperti menggunakan gambar, poster, alat peraga, permainan, serta dongeng tentang makanan sekecamatatahat. Guru juga ikut membantu memberikan pemahaman kepada siswa, baik saat proses belajar di kelas maupun ketika upacara sekolah. Dari hasil wawancara dengan siswa, terlihat bahwa mereka sudah memahami tentang makanan sehat dan isi piring bergizi seimbang karena sering mendapatkan penjelasan dari guru maupun saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa proses transmisi informasi dalam Program B2SA sudah diterima dengan baik oleh pihak sekolah maupun siswa.

Kejelasan Pesan

Pada indikator kejelasan pesan, peneliti melihat bagaimana informasi mengenai Program B2SA disampaikan kepada pihak sekolah dan siswa di SD Negeri 109 Palembang. Kejelasan pesan menjadi hal penting dalam pelaksanaan program karena informasi yang diberikan harus mudah dipahami oleh penerima informasi. Penyampaian pesan yang jelas dapat membantu pihak sekolah mengetahui tujuan, manfaat, serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi Program B2SA.

Dalam penelitian ini, sub indikator kejelasan pesan digunakan untuk melihat apakah informasi yang diberikan oleh pelaksana program sudah dipahami dengan baik oleh pihak sekolah maupun siswa. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana cara penyampaian informasi, pemahaman penerima informasi terhadap isi program, serta apakah pesan yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan Program B2SA dalam upaya mencegah *stunting*.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kejelasan pesan dalam sosialisasi Program Isi Piringku B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari upaya Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan yang melakukan kuis dan tanya jawab setelah penyampaian materi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Apabila masih terdapat siswa yang belum memahami materi, pemateri akan kembali menjelaskan bagian yang belum dipahami tersebut.

Hasil wawancara dengan pihak sekolah juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan karena materi berkaitan dengan makanan yang mereka temui dan konsumsi setiap hari. Selain itu, penyampaian materi didukung dengan gambar, poster, dan contoh makanan sehat sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi

sosialisasi. Meskipun masih ada beberapa siswa yang terkadang belum memahami penjelasan yang diberikan, mereka dapat bertanya kepada guru, pemateri, maupun teman di sekitarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pesan yang disampaikan dalam sosialisasi Program Isi Piringku B2SA telah diterima dan dipahami dengan baik oleh pihak sekolah maupun siswa SD Negeri 109 Kota Palembang.

Sumber Daya

Sumber Daya Manusia DKPP Provinsi Sumatera Selatan

Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penting dalam implementasi kebijakan karena berperan sebagai pelaksana utama dalam menjalankan program. Keberhasilan suatu kebijakan sangat dipengaruhi oleh kemampuan, kompetensi, serta jumlah tenaga pelaksana yang terlibat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sub indikator sumber daya manusia untuk melihat sejauh mana kesiapan dan keterlibatan pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan Program Isi Piringku B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana kecukupan tenaga pelaksana, pembagian tugas, serta kemampuan sumber daya manusia dalam mendukung kegiatan sosialisasi program sebagai upaya pencegahan *stunting*.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa sumber daya manusia di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan sudah cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan Program Isi Piringku B2SA. Hal ini terlihat dari adanya tenaga yang memiliki keahlian sesuai bidangnya, seperti ahli gizi serta tenaga dari bidang pertanian dan budidaya. Selain itu, jumlah tenaga yang tersedia juga dinilai cukup untuk menjalankan kegiatan sosialisasi di sekolah.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan telah didukung dengan pembagian tugas yang jelas melalui tim kerja, namun tetap disertai kerja sama antar anggota. Para pelaksana juga telah mendapatkan pelatihan seperti Training of Trainer (ToT) terkait B2SA, sehingga memiliki kemampuan yang cukup dalam menjalankan program. Dengan demikian, sumber daya manusia tidak menjadi kendala, melainkan menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Program B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang.

Sumber Daya Manusia SDN 109 Palembang

Sumber daya manusia di SD Negeri 109 Palembang menjadi salah satu penentu dalam pelaksanaan program yang dijalankan di sekolah. Keterlibatan kepala sekolah, guru, dan pihak lain di lingkungan sekolah berpengaruh terhadap bagaimana kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini, sub indikator sumber daya manusia digunakan untuk melihat kemampuan, peran, serta keterlibatan pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan Program

B2SA. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui sejauh mana kesiapan, pemahaman, dan partisipasi tenaga pelaksana dalam kegiatan sosialisasi Program B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang dalam upaya mencegah *stunting*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia di SD Negeri 109 Kota Palembang sudah cukup mendukung pelaksanaan Program B2SA. Kepala sekolah dan guru memiliki kemampuan serta komitmen dalam menyampaikan edukasi mengenai makanan sehat dan bergizi kepada siswa, baik melalui pembelajaran di kelas, pengawasan jajanan siswa, maupun kegiatan UKS dan pemantauan tumbuh kembang siswa. Selain itu, siswa juga sudah memiliki pemahaman mengenai pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan bergizi yang diperoleh dari sekolah, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Adanya dukungan dari pihak sekolah dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa sumber daya manusia di SD Negeri 109 Kota Palembang berperan penting dalam mendukung pelaksanaan sosialisasi Program B2SA sebagai upaya pencegahan *stunting*.

Sumber Daya Keuangan

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program adalah sumber daya keuangan. Semua tindakan yang dilakukan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran. Penelitian ini menggunakan sub indikator sumber daya keuangan untuk mengevaluasi bagaimana dukungan keuangan berkontribusi pada pelaksanaan Program B2SA, baik dari instansi terkait maupun sumber lainnya. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui apakah anggaran yang disediakan sudah mencukupi, bagaimana pengelolaannya, dan bagaimana dana tersebut digunakan untuk kegiatan sosialisasi Program B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang untuk mencegah *stunting*.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sumber daya keuangan dalam pelaksanaan Program B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang berasal dari APBD, APBN, serta bantuan dari Badan Pangan Nasional. Meskipun anggaran yang tersedia terbatas karena banyaknya sekolah yang menjadi sasaran program di Sumatera Selatan, pelaksanaan sosialisasi tetap dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media seperti media sosial, poster, dan banner sebagai sarana penyampaian informasi.

Selain itu, pihak sekolah juga ikut mendukung pelaksanaan kegiatan melalui bantuan dari pemerintah daerah, penggunaan kas sekolah, serta sumbangan pribadi dari kepala sekolah dan guru untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Dukungan yang diberikan Dalam penelitian ini, peneliti melihat sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan B2SA,

kondisi fasilitas yang tersedia, serta sejauh mana fasilitas tersebut mendukung pelaksanaan program di sekolah. n tidak hanya berupa dana, tetapi juga dalam bentuk penyediaan fasilitas seperti aula, air minum, *snack*, serta perlengkapan kegiatan lainnya. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut, kegiatan sosialisasi Program B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang dapat tetap terlaksana dengan baik.

Sarana dan Prasarana

Pada subindikator sarana dan prasarana, peneliti melihat ketersediaan fasilitas yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan Program B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang. Sarana dan prasarana diperlukan untuk membantu kegiatan B2SA, terutama dalam menyampaikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya mengonsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Program B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang sudah cukup memadai dan dapat mendukung kegiatan sosialisasi. Pihak dinas telah menyiapkan kebutuhan kegiatan, sedangkan pihak sekolah menyediakan tempat yang dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan. Penyampaian materi kepada siswa juga didukung dengan media berupa gambar, materi Isi Piringku B2SA, permainan, dan dongeng sehingga informasi lebih mudah dipahami oleh siswa. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam hal pemberian apresiasi kepada guru yang terlibat dalam kegiatan, karena kegiatan tersebut merupakan tambahan di luar tugas pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup menunjang pelaksanaan Program B2SA, tetapi masih perlu diperhatikan bentuk apresiasi bagi guru yang ikut terlibat dalam kegiatan.

Disposisi

Disposition atau sikap pelaksana dalam implementasi kebijakan mengacu pada sikap dan komitmen pelaksana dalam menjalankan program. Sikap pelaksana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kebijakan, karena berkaitan dengan kesediaan, tanggung jawab, serta dukungan dalam pelaksanaan program. Pada penelitian ini, indikator disposisi digunakan untuk melihat bagaimana sikap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang. Pembahasan pada indikator ini difokuskan pada bentuk dukungan, keseriusan, dan tanggung jawab pelaksana dalam menjalankan kegiatan sosialisasi sebagai upaya pencegahan *stunting*.

Pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan kepada pihak SD Negeri 109 Kota Palembang terlihat dari adanya komitmen dalam menjalankan sosialisasi Program B2SA secara berkelanjutan. Pihak dinas tidak hanya memberikan

informasi terkait program, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab melalui pendampingan dan edukasi yang dilakukan kepada sekolah. Sikap tersebut menunjukkan adanya dukungan dan keseriusan dari pihak dinas agar program dapat dipahami serta diterapkan dengan baik oleh pihak sekolah dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa disposisi atau sikap pelaksana dalam pelaksanaan Program B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang sudah menunjukkan adanya komitmen dan tanggung jawab yang baik dari pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan maupun pihak sekolah. Komitmen tersebut terlihat dari upaya yang terus dilakukan dalam memberikan edukasi kepada siswa serta melibatkan guru sebagai pihak yang membantu menyampaikan dan mengingatkan siswa mengenai pentingnya pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Selain itu, pihak dinas juga berupaya mendukung kegiatan sosialisasi melalui pemberian media edukasi seperti poster dan tumbler bertema B2SA agar pesan yang disampaikan dapat terus diingat oleh siswa.

Di sisi lain, pihak sekolah juga menunjukkan sikap yang mendukung pelaksanaan program dengan menjalankan kegiatan sesuai arahan dan pedoman yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dan guru telah memahami materi yang akan disampaikan serta melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Adanya kerja sama, kesamaan tujuan, serta komitmen dari pihak dinas dan sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi Program B2SA dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar tujuan program dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik.

Struktur Birokrasi

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab DKPP dalam Pelaksanaan Program B2SA

Agar setiap orang yang terlibat dalam program dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pembagian tugas dan tanggung jawab adalah bagian penting dari pelaksanaan program. Ada kemungkinan lebih sedikit tumpang tindih pekerjaan dan pelaksanaan tugas lebih terarah dengan pembagian tugas yang jelas. Untuk mengetahui bagaimana Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan membagi peran, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap pelaksana dalam kegiatan sosialisasi Program B2SA di SD Negeri 109 Kota Palembang, sub indikator pembagian tugas dan tanggung jawab digunakan. Peneliti melakukan wawancara untuk memastikan bahwa tanggung jawab yang diberikan jelas dan bahwa tanggung jawab tersebut dilaksanakan dalam mendukung upaya pencegahan *stunting*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan Program B2SA oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan telah dilakukan dengan jelas. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pihak dinas terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk menentukan sekolah yang menjadi lokasi sosialisasi. Selain itu, setiap pelaksana telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditetapkan melalui surat keputusan (SK), sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tugas yang telah diberikan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan terdapat pelaksana yang bertugas mengarahkan jalannya kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik. Koordinasi tidak hanya dilakukan di internal dinas, tetapi juga melibatkan pihak sekolah sehingga setiap pihak mengetahui peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik antara pihak dinas dan sekolah, kegiatan sosialisasi Program B2SA dapat dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Pihak SD Negeri 109 Kecamatan Sako dalam Pelaksanaan Program B2SA

Untuk mendukung Program B2SA, pembagian tugas dan tanggung jawab di lingkungan sekolah sangat penting. Guru dan kepala sekolah memiliki peran masing-masing dalam menjalankan kegiatan sosialisasi. Adanya pembagian tugas yang jelas dapat membantu program berjalan dengan lebih baik. Ini memungkinkan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan sub indikator pembagian tugas dan tanggung jawab untuk melihat bagaimana SD Negeri 109 Kecamatan Sako membagi peran dan tanggung jawab kepada orang-orang yang terlibat dalam program B2SA. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui jenis tugas yang diberikan dan bagaimana mereka dilaksanakan untuk mendukung kegiatan sosialisasi untuk mencegah *stunting*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab di SD Negeri 109 Kecamatan Sako dalam pelaksanaan Program B2SA sudah berjalan dengan baik. Pihak sekolah melibatkan berbagai unsur yang ada di sekolah, termasuk program UKS yang turut mendukung pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan dan pola makan sehat siswa. Setiap guru telah memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugas yang diberikan.

Selain adanya pembagian tugas yang jelas, kerja sama antar guru juga terlihat dalam pelaksanaan kegiatan. Apabila terdapat guru yang berhalangan atau membutuhkan bantuan,

guru lain bersedia membantu agar kegiatan tetap berjalan dengan lancar. Kepala sekolah berperan dalam mengoordinasikan kegiatan, sedangkan guru membantu dalam persiapan, pendampingan siswa, menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung, serta melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab di SD Negeri 109 Kecamatan Sako telah dilaksanakan dengan baik sehingga mendukung kelancaran sosialisasi Program B2SA.

Koordinasi antara DKPP dan SD Negeri 109 Kecamatan Sako dalam Pelaksanaan Program B2SA

Koordinasi melibatkan kerja sama antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang menjadikannya salah satu elemen penting dalam pelaksanaan program. Ketika ada koordinasi yang baik, informasi dapat disampaikan dengan jelas dan kegiatan di lapangan dapat dilakukan dengan lancar. Penelitian ini menggunakan sub indikator koordinasi untuk melihat bagaimana Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan bekerja sama dan berkomunikasi dengan SD Negeri 109 Kecamatan Sako dalam pelaksanaan Program B2SA. Peneliti mewawancarai responden untuk mengetahui proses koordinasi yang dilakukan sebelum, saat, dan setelah kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk mencegah *stunting*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa koordinasi antara Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan dengan SD Negeri 109 Kecamatan Sako dalam pelaksanaan Program B2SA telah berjalan dengan baik. Koordinasi dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan melalui komunikasi antara pihak dinas, Dinas Pendidikan, kepala sekolah, dan guru-guru yang terlibat. Melalui koordinasi tersebut, informasi mengenai jadwal, materi, serta kebutuhan kegiatan dapat disampaikan dengan jelas sehingga pihak sekolah memiliki waktu untuk melakukan persiapan.

Selain itu, pihak sekolah juga menyatakan bahwa hubungan dan koordinasi dengan berbagai instansi, termasuk Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, berjalan dengan lancar. Informasi yang diberikan oleh pihak dinas kemudian diteruskan kepada guru-guru agar setiap pihak memahami tugas dan perannya dalam kegiatan sosialisasi. Adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara pihak dinas dan sekolah membantu pelaksanaan Program B2SA berjalan dengan tertib dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dalam mencegah stunting di SD Negeri 109 Kota Palembang Tahun 2025 telah berjalan cukup baik. Berdasarkan teori implementasi George C. Edwards III, aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi telah mendukung pelaksanaan program. Informasi B2SA disampaikan secara jelas melalui sosialisasi dengan media yang mudah dipahami siswa, didukung oleh sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai. Komitmen pelaksana serta pembagian tugas dan koordinasi antara Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan dengan pihak sekolah juga telah berjalan dengan baik. Program B2SA meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Namun, edukasi dan pembiasaan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengurangi kebiasaan jajan sembarangan. Selain itu, keterlibatan dan apresiasi terhadap guru perlu diperhatikan sebagai bagian dari dukungan terhadap keberlanjutan program.

Saran

Pelaksanaan Program B2SA perlu diperkuat melalui edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah dan guru agar siswa terbiasa menerapkan pola konsumsi pangan yang sehat. Sekolah diharapkan terus mengingatkan siswa untuk membawa bekal sehat dan memilih makanan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Apresiasi terhadap guru yang terlibat dalam program juga perlu diberikan sebagai bentuk penghargaan atas dukungan dan tanggung jawab tambahan yang dijalankan. Koordinasi antara dinas dan sekolah perlu dipertahankan serta dilakukan secara berkala untuk memantau penerapan B2SA di lingkungan sekolah. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji perubahan kebiasaan siswa setelah mengikuti program serta peran orang tua dalam mendukung penerapan B2SA di lingkungan keluarga.

DAFTAR REFERENSI

- Christyanto, M., & Mayulu, H. (2021). Pentingnya pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani wilayah perbatasan dalam upaya mendukung ketahanan pangan nasional: Studi kasus di wilayah perbatasan Kalimantan (The Importance of Agricultural Development and Farmer Empowerment in Bordering Areas. *Journal of Tropical AgriFood*, 3(1), 1–14.
- Cinka Febriani, M., Prajawahyudo T, M., & Pordamantra. (2025). *ANALISIS KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA DENGAN POLA BERAGAM, BERGIZI, SEIMBANG*

- DAN AMAN (B2SA) DI DESA GARUNG KABUPATEN PULANG PISAU. 20(1), 199–207. file:///C:/Users/User/Downloads/2_Cinka+Febriani_UPR.pdf
- Hermansyah. (2020). *Pengertian Implementasi Kebijakan Implementasi*. 11–38.
- Humas BKKP. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. Badankebijakan.Kemkes.Go.Id. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198/>
- Ikhrum, A., Chotimah, I., & Pangan, I. (2022). *SINGKONG*. 6(1).
- Iriani, A., Putra Prabujaya, S., Zubaidah, S., & Endasari, E. (2025). Pendekatan Thinking Across dalam Dynamic Governance: Strategi Efektif untuk Mewujudkan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 10(1), 20–41. <https://doi.org/10.36982/jpp.v10i1.4687>
- Ivonne M. Leiwakabessy, Melani Manurung, Joni Penda, Dwi Indah Widya Yanti, M. M. (2023). *Ketahanan pangan melalui diversifikasi pangan*. 1, 74–80.
- Kurniawan, B. A., Pramuditha, E., Fitri, N., Melati, A., & Ikrom, A. (2024). *SEIMBANG DAN AMAN) DALAM POLA MAKAN HIDUP SEHAT DI LINGKUNGAN SMKN 6 SURABAYA*. 9(1), 50–57.
- Kurniawan, Y. S., Priyanga, K. T. A., Krisbiantoro, P. A., & Imawan, A. C. (2021). Penyuluhan Diversifikasi Pangan Lokal Berbasis Hasil Sampingan Ikan untuk Penanganan Stunting di Desa Batukaras, Kabupaten Pangandaran. *Journal of Multidiciplinary Applied Natural Science*, 1(1), 1–12.
- Maliati, N. (2023). Stunting dan Kebijakan Pangan dan Gizi di Indonesia. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 3(1)(1), 33–42.
- Paramita, S., Atasasih, H., & Rahayu, D. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Demonstrasi Menu PMT-B2SA (Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman) Berbasis Pangan Lokal Menggunakan Media Video Edukasi Pada Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari. *Jorunal of Community Engagement in Health*, 2(1), 6.
- Rachman, A. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35–48.
- Rahimah¹, Anjasmari², N. M. M., & Anna Mariyati³. (2025). MANAJEMEN DINAS KETAHANAN PANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PANGAN BERAGAM, BERGIZI, SEIMBANG DAN AMAN (B2SA). *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, 584–593.
- Sandi, & Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Juni*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Sinaga, S. (2011). *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi – Iv*. (November), 29–30.
- Stunting.go.id. (2025). *Prevalensi Stunting Indonesia Turun ke 19,8%*. <https://stunting.go.id/prevalensi-stunting-indonesia-turun-ke-198/>
- SUHAILA, S., YUSLAINIWATI, Y., YAMIN, L., SUTALHIS, M., & NOVARIA, E. (2024). Efektivitas Promosi Program B2Sa Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di 5 Wilayah Sumatera Selatan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(3), 306–314. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i3.3175>

- Uswah Hasanah. (2025). *Bapanas Dorong Konsumsi Pangan B2SA untuk Perkuat Ketahanan Pangan Nasional*. Wartaekonomi.Co.Id.
<https://wartaekonomi.co.id/read561524/bapanas-dorong-konsumsi-pangan-b2sa-untuk-perkuat-ketahanan-pangan-nasional>
- Yusma Damayanti, Yanuar Fitri, Elwamendri, Zakky Fathoni, & Sophia. (2024). *Penyuluhan Tentang Pola Konsumsi Pangan Bergizi-Beragam-Seimbang dan Aman (B2SA) di Desa Muaro Pijoan Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*. 2.
https://ejournal.lapad.id/index.php/adm/article/view/635?utm_source=